

PEMBERITAAN PT WIJAYA KARYA BETON TBK (WTON)

Media Name	Bisnis.com
Section, Page	-

<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20191021/16/1161332/kppu-denda-anak-usaha-bumi-total-rp309-miliar>

KPPU Denda Anak Usaha BUMI Total Rp30,9 Miliar

21 Oct 2019, 07:01 WIB - Oleh: MG Noviarizal Fernandez

Bisnis.com, JAKARTA – Komisi Pengawas Persaingan Usaha kembali menghukum PT Citra Prima Sejati karena lalai melaporkan aksi korporasinya.

Dengan demikian, secara keseluruhan anak usaha PT Bumi Resources Tbk tersebut sudah didenda sebesar Rp30,9 miliar dalam tiga perkara yang berbeda yakni keterlambatan pengambilalihan saham PT Buana Minera Harvest dan PT Mitra Bisnis Harvest.

Adapun sidang putusan terakhir digelar oleh majelis komisi yang terdiri dari Harry Agustanto, Afif Hasbullah dan Guntur Saragih, pekan lalu.

Majelis menilai, terjadi keterlambatan pemberitahuan kepada KPPU yang dilakukan oleh PT Citra Prima Sejati terkait dengan pengambilalihan saham PT MBH Mining Resources. Citra Prima Sejati dinyatakan terlambat melakukan pemberitahuan melebihi batas waktu 30 hari kerja sejak pengambilalihan saham berlaku efektif secara yuridis.

Adapun tanggal efektif secara yuridis pengambilalihan saham adalah 31 Agustus 2016 sehingga batas waktu pemberitahuan adalah 24 Desember 2013 namun majelis menilai PT Citra Prima Sejati baru melakukan Pemberitahuan pada 26 April 2019.

“Terlapor telah terlambat melakukan pemberitahuan atau notifikasi selama 1.220 hari atau 5 tahun, 2 bulan, dan 14 hari sehingga harus membayar denda sebesar Rp10,3 miliar selambat-lambatnya 30 hari setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap,” ucap majelis.

Selain perkara itu, KPPU juga mendenda PT Pasifik Agro Santosa juga didenda Rp1,250 miliar karena terlambat melakukan notifikasi pengambilalihan saham PT Mitra Aneka Rezeki. Selain itu, PT Wijaya Karya Beton Tbk, juga didenda sebesar Rp1 miliar karena terlambat melaporkan pengambilalihan saham PT Citra Lautan Teduh.

KPPU telah menerbitkan Peraturan Komisi (Perkom) Nomor 3 Tahun 2019 tentang tata cara pelaporan merger dan akuisisi. Kepala Biro Hukum KPPU, Ima Damayanti mengatakan bahwa yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha adalah ketentuan mengenai pelaporan akuisisi aset produktif. Hal ini menurutnya merupakan hal baru yang tidak diatur dalam Perkom sebelumnya.

Adapun pengalihan aset yang wajib dilaporkan kepada KPPU adalah aset yang nilai threshold lebih dari Rp2,5 triliun. Adapun tanggal berlaku efektif yuridis peralihan aset yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atas perusahaan terbuka atau perusahaan tertutup atas perusahaan terbuka mengacu pada tanggal keterbukaan informasi atas pelaksanaan transaksi yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau tanggal

terakhir pembayaran saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dalam pelaksanaan hak memesan efek terlebih dahulu.

“Mengenai hak memesan efek terlebih dahulu baru diatur secara jelas dalam Perkom ini sehingga menyempurnakan yang sebelumnya,” ujarnya, Senin (14/10/2019).

Hal baru lain yang diatur dalam Perkom ini adalah penambahan analisis lain dalam menilai suatu aksi korporasi baik merger maupun akuisisi atau peralihan aset produktif. Selama ini, KPPU menggunakan analisis pasar, hambatan masuk pasar, perilaku anti persaingan, efisiensi dan kepailitan.

Dalam Perkom baru ini terdapat analisis lain yakni kebijakan peningkatan daya saing dan penguatan industri nasional, analisis pengembangan teknologi dan inovasi, perlindungan UMKM, analisis dampak terhadap tenaga kerja atau pelaksanaan peraturan perundang-undangan.

“Selain itu ada ketentuan mengenai remedies atau persetujuan bersyarat, konsultasi wajib secara tertulis dan penyelidikan terhadap notifikasi yang tidak dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan,” ucapnya.

Pada perkom baru, lanjutnya, ada ketentuan dokumen minimal yang bersifat wajib untuk dipenuhi pelaku usaha. Sepanjang dokumen ini tidak dilengkapi ketika melakukan notifikasi, KPPU berhak menolak dan tidak memberikan data terima notifikasi.

Akibatnya, jika pelaku usaha yang mencoba melakukan notifikasi menjelang batas waktu 30 hari dan tidak melengkapi dokumen minimal, dapat dipastikan akan mengalami keterlambatan notifikasi dan terancam denda Rp1 miliar per hari.

Dia juga mengklaim aturan terbaru ini lebih transparan ke pelaku usaha. Nantinya, akan ada penjelasan terperinci mengenai jenis-jenis dokumen seperti apa yang wajib dipenuhi ketika melakukan notifikasi. Selain itu, ke depan akan terjadi simplifikasi notifikasi di mana jumlah formulir akan berkurang dari enam menjadi satu formulir saja yang wajib diisi oleh pelaku usaha.

Editor: M. Taufikul Basari

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN

PEMBERITAAN KOMPETITOR (PT WASKITA BETON PRECAST TBK)

Media Name	Kontan
Section, Page	Korporasi, 13

WSBP Mengandalkan Proyek Tol

Meski realisasi kontrak masih minim, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) mempertahankan target awal Rp 10,31 triliun tahun ini

Sugeng Adji Soenarso

JAKARTA. Kurang dari tiga bulan menjelang tutup tahun 2019, PT Waskita Beton Precast Tbk berupaya ngebut demi memenuhi target kontrak baru di sepanjang tahun ini. Anak usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk itu masih memegang target kontrak baru senilai Rp 10,31 triliun.

Iktidar Waskita Beton pada kuartal IV 2019 yakni merintis pengadaan beton *readymix* dan *precast* pada beberapa proyek. Dua proyek besar yang mereka andalkan yakni tol di Sumatra, Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Selain itu juga proyek-proyek gedung di Jakarta dan sekitarnya," kata Agus Wantoro, Direktur PT Waskita Beton Precast Tbk kepada KONTAN, Senin (14/10) pekan lalu.

Patut dicatat, pencapaian kontrak baru Waskita Beton selama sembilan bulan pertama tahun ini sejatinya masih jauh panggang dari api.

Emiten berkode saham WSBP di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut, mencatatkan kontrak baru senilai

Rp 3,69 triliun (35,79%) terhadap total target kontrak baru.

Dari perolehan kontrak baru hingga September 2019, beberapa di antaranya merupakan pengadaan beton *precast* atau *pracetak*. Sebut saja kilang minyak *refinery development master plan* (RDMP) Pertamina Balikpapan, Tol Pekanbaru-Bangkinang dan proyek lain dengan total nilai kurang lebih Rp 250 miliar.

Selama ini, Waskita Beton menggeluti tiga bisnis. Selain *precast*, perusahaan tersebut juga memproduksi beton *readymix* dan menangani jasa konstruksi. Hingga 30 Juni 2019, bisnis *precast* masih menjadi kontributor utama pendapatan usaha bersih (*lihat tabel*).

Sementara jika berdasarkan materi paparan publik pada Agustus 2019, per tahun ini Waskita Beton mengoperasikan 11 *plant* atau pabrik *precast* dengan total kapasitas produksi hingga 3,7 juta ton per tahun. Pabrik di Gasing, Banyuasin, Sumatra Selatan, memiliki kapasitas produksi terbesar, yakni mencapai 575.000 ton per tahun.

Sepuluh pabrik lain tersebar

di berbagai lokasi. Lima pabrik berlokasi di Jawa Barat meliputi Cibitung, Kalijati, Karawang, Subang dan Sadang. Dua di Jawa Timur, yakni Sidoarjo dan Bojonegoro. Kemudian tiga pabrik di Palembang (Sumatra Selatan), Legundi (Lampung) dan Klaten (Jawa Tengah).

WSBP telah menyerap 31,15% dari total belanja modal pada tahun ini.

Sementara jumlah *batching plant* untuk pembuatan beton *readymix* mencapai 73 fasilitas. Sebaran fasilitas produksi itu lebih luas ketimbang pabrik beton *precast*.

Realisasi capex

Mengacu informasi paparan publik, WSBP mengincar potensi pengadaan beton dari rencana pemindahan ibu kota baru. Untuk itu, mereka me-

nyiapkan pabrik di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur dengan target kapasitas 250.000 ton per tahun.

Pabrik Penajam akan memproduksi *box girder*, *PCT girder*, tiang pancang dan *corrugated concrete sheet piles* (CCSP). Karena lokasi pabrik berada di dekat Teluk Balikpapan, kelak WSBP berencana membangun dermaga pribadi untuk menunjang proses pengiriman.

Sementara mengulik kontrak baru dan mengawal rencana ekspansi, WSBP menangani proyek yang sudah didapatkan. Saat ini, mereka memenuhi pesanan untuk Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu seksi II, Tol Jakarta-Cikampek Elevated II, Tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) dan Tol Cibitung-Cilinging.

Waskita Beton telah mengururkan dana belanja modal atau *capital expenditure* (capex) Rp 287,5 miliar atau 31,15% terhadap total alokasi capex tahun ini Rp 922,95 miliar. "Belanja modal kami untuk proyek, pembangunan *plant* baru dan optimalisasi kapasitas," terang Agus. ■

Kinerja Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk (Rp miliar)



Kontribusi Pendapatan Sembilan Bulan 2019 (Rp miliar)

Berdasarkan jenis usaha	
Precast	1.887,66
Readymix	1.267,57
Jasa konstruksi	667,44
Berdasarkan pelanggan	
Pihak berelasi	3.313,01
Pihak ketiga	509,66
Berdasarkan geografis	
Luar Pulau Jawa	251,17
Pulau Jawa	3.571,49

Sumber: BEI

Sekilas Perjalanan Perusahaan

- 2013**
PT Waskita Karya (Persero) Tbk mendirikan Divisi Precast dengan total kapasitas produksi 616.000 ton per tahun.
- 2014**
Waskita Karya mendirikan anak perusahaan, PT Waskita Beton Precast (WSBP), pada 7 Oktober 2014.
Waskita Beton memiliki empat pabrik *precast* dengan total kapasitas produksi sebesar 800.000 ton per tahun.
- 2015**
WSBP menggelar IPO dan tercatat di BEI pada 20 September 2016.
Memiliki 10 pabrik *precast* dengan total kapasitas produksi sebesar 2,65 juta ton per tahun.
- 2017**
Buyback 7% saham (Juni-Des 2017).
Memiliki 11 pabrik *precast* dengan total kapasitas produksi sebesar 3,25 juta ton per tahun.
- 2018**
Peningkatan kapasitas produksi *precast* menjadi 3,5 juta ton per tahun.
- 2019**
Peningkatan kapasitas produksi *precast* menjadi 3,7 juta ton per tahun.

Sumber: Materi paparan publik Agustus 2019

Media Name	Kontan.co.id
Section, Page	Industri

<https://industri.kontan.co.id/news/waskita-beton-precast-wsbp-masih-optimistis-kejar-target-kontrak>

Waskita Beton Precast (WSBP) masih optimistis kejar target kontrak

Jumat, 18 Oktober 2019 / 18:21 WIB

KONTAN.CO.ID -JAKARTA. PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) masih optimis target kontrak dapat tercapai di penghujung akhir nanti. Hal tersebut lantaran di kuartal IV ini pihaknya sedang merintis pengadaan beton readymix dan precast untuk beberapa proyek.

Agus Wantoro, Direktur Waskita Beton Precast menyebutkan selama sembilan bulan kemarin pihaknya masih mencatatkan nilai kontrak 3,69 triliun. Adapun kontrak yang baru didapatkan dari pengadaan beton precast di beberapa proyek.

"RDMP Pertamina Balikpapan, Tol Pekanbaru-Bangkinang, dan proyek lainnya dengan nilai sekitar Rp 250 miliar," jelasnya kepada Kontan.co.id, Senin (14/10).

Menilik progres capaian yang baru mencatatkan 35,8% hingga kuartal III pihaknya masih optimis dapat mencapai target kontrak di tahun ini. Sekedar mengingatkan, emiten dengan kode saham WSBP di Bursa Efek Indonesia ini membidik target kontrak senilai Rp 10,31 triliun.

Adapun optimisme tersebut lantaran pada kuartal IV ini WSBP sedang merintis pengadaan beton readymix dan precast di beberapa proyek. Agus memaparkan proyek tersebut untuk Tol di Sumatera, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. "Selain itu juga proyek-proyek gedung di Jakarta dan sekitarnya," lanjutnya.

Dari sisi proyek, WSBP juga tengah menggenjot proyek yakni Proyek Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu seksi II, proyek Jalan Tol Jakarta-Cikampek Elevated II, proyek Jalan Tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM), dan proyek Jalan Tol Cibitung-Cilincing.

Untuk itu, pihaknya telah mengucurkan dana belanja modal 31,1% atau senilai Rp 287,5 miliar dari Rp 922,95 miliar. "Belanja modal kami untuk proyek, pembangunan plant baru, dan optimalisasi kapasitas," tutupnya.

Reporter: Sugeng Adji Soenarso

Editor: Azis Husaini